

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis asuhan keperawatan pada masalah Skizofrenia Hebefrenik pada An.A dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran di Ruang Kenari RSJ Provinsi Jawa Barat yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan data-data pasien sesuai dengan teori atau konsep gejala halusinasi, diantaranya yaitu sering mendengar bisikan-bisikan aneh tanpa ada wujudnya, merasa ketakutan dan gelisah saat mendengar suara atau bisikan tersebut serta merasa frustrasi. Pasien tampak bersikap seolah-olah mendengar sesuatu, sering tidur sambil menutup telinga dan matanya menggunakan selimut, dan tampak sering melamun.

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengkajian, peneliti menegakkan diagnosa keperawatan berdasarkan SDKI dengan diagnosa utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran. Penegakkan diagnosa utama tersebut disesuaikan dengan tanda gejala yang paling kuat atau paling menonjol pada pasien. Kemudian, penulis menegakkan diagnosa

tambahan yaitu gangguan konsep diri : harga diri rendah dan resiko perilaku kekerasan.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dalam kasus ini disesuaikan dengan strategi pelaksanaan (SP) dari masing-masing diagnosa keperawatan yang diangkat. Diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran memiliki 4 SP yang bertujuan supaya pasien mampu mengenali halusinasi yang dialaminya, mengontrol halusinasinya, serta mengikuti program pengobatan secara optimal. Kemudian dilakukan terapi psikoreligius : dzikir untuk membantu mengurangi gejala halusinasi pasien

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan berdasarkan strategi pelaksanaan (SP) dan terapi yang telah tercantum dalam intervensi keperawatan. Implementasi dilakukan selama 6 hari mulai dari tanggal 9 Februari 2023 – 18 Februari 2023. Implementasi dilakukan secara berurutan mulai dari SP 1 sampai SP 4 diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran serta menggunakan SPTK (Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan) yang telah disusun pada hari sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan terapi psikoreligius : dzikir dilakukan sesuai dengan SOP yang telah terlampir

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi akhir dari implementasi pada diagnosa gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran yaitu pasien mengatakan suara atau bisikan

aneh sudah mulai berkurang dan membuat dirinya lebih rileks dan nyaman. Klien juga tampak lebih tenang dan tidak lagi gelisah. Oleh karena itu, masalah gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran teratasi dan intervensi dihentikan. Evaluasi terapi psikoreligius : dzikir terbukti mampu menurunkan gejala halusinasi yang dialami oleh pasien. Terapi ini juga dimasukkan ke dalam jadwal harian pasien supaya membantu proses penyembuhan halusinasinya.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Pihak Rumah Sakit khususnya dalam bidang pelayanan keperawatan dapat lebih bervariasi lagi dalam memberikan intervensi kepada pasien halusinasi untuk mempercepat proses penyembuhan seperti melakukan terapi spesialis berdasarkan jurnal-jurnal pendukung dan SOP

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan teori atau konsep keperawatan jiwa mengenai berbagai macam terapi spesialis supaya mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas untuk memberikan intervensi kepada mahasiswa

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menerapkan intervensi atau terapi spesialis lainnya untuk membantu mengontrol atau mengurangi gejala halusinasi pada pasien.